

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dianggap cocok dalam meneliti Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Tulungagung. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Menurut *Lexy J Moleong*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang diperoleh akan ditulis berupa rangkaian kata-kata atau kalimat dan beberapa gambar dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal, 36

² Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6

perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif juga dikarenakan ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan pelaku yang diamati yaitu kepala madrasah dan guru.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai pengamat penuh terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif, artinya “peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”⁵ Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh - sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul

³ *Ibid*, hal. 3

⁴ *Ibid*, hal. 7-8

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV Alfabeta, 2005), hal.6

benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶ Dalam mengumpulkan data, peneliti terjun langsung dan membaur dengan komunitas subyek penelitian. Peran sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan. Upaya membaur dengan guru MAN 2 Tulungagung peneliti lakukan setelah menyampaikan surat ijin penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan dalam proses pengumpulan data dipergunakan untuk instrument pendukung berupa pedoman observasi, pedoman *interview*, dan peralatan lain yang diperlukan. Peneliti akan melakukan pengamatan dan mencari informasi yang dibutuhkan kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan.

C. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.” Seperti yang dikatakan Arikuntoro, peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah. Sebuah sekolah yang memiliki mutu yang baik dan cukup menjadi favorit untuk kalangan peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya.

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . , hal. 9

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung. Peneliti memilih tempat tersebut karena beberapa alasan logis yang layak peneliti paparkan. Di antaranya bahwa MAN 2 Tulungagung memiliki struktur organisasi sekolah yang begitu baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas Madrasah. Kedisiplinan yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan madrasah yang dapat bersaing di dunia pendidikan. Madrasah yang nyaman dengan lokasi yang cukup luas dan strategis karena terjangkau oleh kendaraan umum juga memiliki masjid yang besar sehingga seluruh peserta didik bisa melakukan sholat berjama'ah disana.

Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti telah mengetahui dan memahami, bahwa kepala madrasah di MAN 2 Tulungagung merupakan sosok pemimpin yang luar biasa, tidak hanya menjabat sebagai kepala madrasah namun beliau adalah ketua dari muslimat Tulungagung. Pengalaman menjadi seorang pemimpin yang bisa mempengaruhi bawahannya untuk terus menjadi lebih baik dimiliki oleh kepala madrasah di MAN 2 Tulungagung ini. Dengan segudang keahlian yang dimiliki, supervisi yang dilakukan pasti mampu untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di sekolah tersebut. Dengan didasarkan oleh kepemimpinan kepala madrasah efektif dan tangguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga mampu memajukan sekolahnya menjadi yang unggul dan berprestasi.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ada tiga jenis yakni : *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (kertas/dokumen). Dari ketiga jenis sumber data tersebut

dapat dicari alternatif kemungkinan jenis metode, dan sekaligus instrumen pengumpulan data.⁷

Pada bagian ini, jenis data yang akan dipergunakan untuk penelitian ini yaitu yang pertama ialah data sekunder dan yang kedua ialah data primer. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan sedang data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang berupa keterangan-keterangan langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan diteliti dan mampu memberikan data yang sebenarnya, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas, informan-informan tersebut antara lain:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung
- b. Wakil Kepala bagian Kurikulum
- c. Beberapa guru
- d. Pegawai TU
- e. Perwakilan peserta didik

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen atau sumber data diluar kata-kata berupa :

- a. Profil MAN 2 Tulungagung terdiri dari data guru secara keseluruhan, jumlah siswa dan sarana prasarana sekolah.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114

- b. Perangkat mengajar guru
- c. Bukti supervisi
- d. Buku kunjungan kelas
- e. Data alat-alat pengajaran yang ada di kelas
- f. Foto sebagai dokumentasi kegiatan belajar mengajar dan supervisi yang dilakukan kepala madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi partisipasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁸ Kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang di amati, sehingga penelitian dapat menjalin hubungan dan interaksi dengan baik.

Menurut Margono yang dikutip Ahmad Tanzeh dalam bukunya, “teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis

⁸Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 156

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁹ Metode observasi partisipasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MAN 2 Tulungagung untuk memperhatikan kondisi fisik maupun non fisik, dan cara yang paling efektif adalah dengan melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Sedangkan menurut Burhan Bungin, secara umum wawancara mendalam adalah

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pimpinan dalam proses wawancara tersebut. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. . .*, hal. 132

dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Sedangkan materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Jadi metode wawancara mendalam adalah sama sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya, sesuatu yang amat berbedadengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kalidan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang Supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 2 Tulungagung. Peneliti akan memperoleh data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung antara yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet.1(Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hal. 108

data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹²

Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti. Dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberi penjelasan dan interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.¹³

Data yang sudah terkumpul, selanjutnya diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

¹²Ahmad Tanzeh, *Pengantar metodologi penelitian. . .*, hal. 66

¹³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2004), hal. 80

Sugiono menyatakan, “reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.¹⁴ Proses data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

Sebelumnya peneliti akan mengumpulkan data terlebih dahulu. Data yang sudah terkumpul kemudian diketik dengan rapi terinci, dan sistematis. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian di reduksi. Kegiatan reduksi ini dilakukan dengan cara memilih hal – hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari temanya. Dari data – data yang telah reduksi tersebut akan dipermudah peneliti untuk mencari data jika sewaktu – waktu di perlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. *Miles dan Huberman* mendefinisikan, “penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.¹⁵ Penyajian data pada penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, tabel dan lain – lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul selama proses

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* . . . , hal. 91

¹⁵ Husaini usman & Purnomo Stiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 87

pengumpulan data, baik dari observasi penelitian, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah dengan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁶ Dalam proses analisis, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*) merupakan sesuatu yang saling berkaitan, artinya ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bersifat sejajar.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan temuan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Agar data-data yang diperoleh dari MAN 2 Tulungagung dan guru memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjang kehadiran

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif . . .* , hal. 89

¹⁷ Husaini usman & Purnomo Stiad Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 88

Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada MAN 2 Tulungagung. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan cara peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang masih baru, maka dengan teknik ini diharapkan untuk meningkatkan keakraban peneliti dengan nara sumber agar saling terbuka dan tidak ada lagi hal-hal yang disembunyikan.

2. Triangulasi

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁸

Peneliti dalam hal ini adalah membandingkan antara hasil data yang satu dengan data yang lain, contoh: membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari hasil dokumentasi, observasi.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. . . , hal. 83

3. Kebergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

H. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku teori-teori yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tentang masalah kemudian mulai menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian menyesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pada tahap ini pula peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada madrasah yang dimaksud. Peneliti meminta surat izin dari IAIN Tulungagung untuk memohon izin penelitian di Lembaga yang dituju yakni MAN 2 Tulungagung. Peneliti juga memulai menyiapkan perlengkapan penelitian mulai dari pengaturan jadwal penelitian dan menyiapkan materi dan alat-alat yang akan digunakan untuk memperlancar

penelitian, persoalan etika penelitian terkait dengan hubungan antara peneliti dengan informan.

Tahap persiapan :

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Membuat pedoman instrumen pengumpulan data yang meliputi pedoman observasi, pertanyaan wawancara, dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

3. Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sesuai format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.